

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Usia sekolah menengah adalah usia remaja yang mana usia untuk bersenang-senang dalam hal mencari jati diri dengan cara mengeksplorasi diri dengan bakat, minat dan akademiknya. Melihat fenomena yang telah penulis saksikan di lapangan, mereka berbondong-bondong untuk menjadi yang terbaik oleh orang tua maupun guru-gurunya. Dilakukan dengan cara berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi di kelas, di sekolah ataupun di luar sekolah. Tetapi di samping jumlah siswa yang banyak tersebut tak dapat dipungkiri jika ada beberapa siswa yang justru mendapatkan masalah dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Peserta didik yang dikategorikan sebagai orang yang berpendidikan harus bisa mencerminkan perilaku yang baik, yang bisa memberikan contoh terhadap teman-temannya, sekolah yang lain bahkan ketika di lingkungan masyarakat.

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan bagi setiap individu. Masa remaja, seseorang akan melakukan berbagai kegiatan di antaranya mengeksplorasi diri, meningkatkan potensi diri untuk menemukan jati diri yang kelak berguna ketika ia tumbuh dewasa. Masa remaja adalah masa mencari identitas diri. Yakni fase dimana individu mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan

secara psikis yang bervariasi (Al Tridhonanto, et all., 2010: 1-2). Menurut (Elizabeth B. Hurlock, 1981: 206), fase remaja terjadi pada individu antara usia 12 hingga 18 tahun, dalam hal ini, biasanya individu akan merasa enggan bila disebut anak. Di sisi lain sudah mampu menentukan sendiri segala sesuatu yang ada pada dirinya, sehingga peran orang tua dan guru pembimbing sekedar memberikan dukungan dan pengertian dalam wujud kasih sayang, bersikap adil dan jujur.

Remaja pada usia sekolah seharusnya difokuskan untuk menuntut ilmu dan melakukan hal yang bermanfaat. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji yang dapat mempengaruhi akhlak mereka. Perkembangan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal merupakan faktor yang dibawa sejak lahir yang bentuknya dapat berupa kecenderungan bakat, akal. Keturunan yang terbentuk dari keluarga merupakan pendidikan utama bagi pembentukan akhlak anaknya, apa yang akan dilakukan oleh orang tua biasanya anak akan mengikuti.

Faktor eksternal ialah faktor dari lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang (Hamzah Yaqub, 1993: 61).

Usia remaja mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dan masih membutuhkan bimbingan oleh orang lain. Meskipun kenakalannya masih dalam batas artinya tidak sampai ke hal yang

bersifat tawuran, kriminalitas dan sebagainya, dan hanya terkait dengan masalah kehadiran siswa, membolos, keluar dari jam pelajaran, pergaulan remaja dan lain sebagainya. Hal tersebut juga harus segera diperingatkan dan dibimbing agar tidak mengarah ke hal yang tidak baik. Karena jika dibimbing lebih awal maka masih bisa ditangani dengan cepat dan lebih mudah. Lebih cepat penanganannya maka akan lebih cepat proses pembentukan akhlak karimah siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Secara lebih spesifik, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 mengemukakan: bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Layanan bimbingan individu yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) pengenalan dan pemahaman permasalahan, (b) analisis yang tepat, (c) aplikasi dan pemecahan masalah, (d) evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir), (e) tindak lanjut. (Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 63)

Menurut hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Cileunyi, sekolah tersebut mempunyai layanan bimbingan konseling dan sudah cukup bagus, salah satu buktinya yaitu banyaknya siswa yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi. Tetapi menurut (wawancara dengan guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Cileunyi) masih banyak masalah yang dihadapi terutama masalah perilaku siswa yang menyimpang menyangkut tentang kenakalan remaja. Masalah tersebut biasanya terkait dengan akhlak peserta didik yaitu membolos, keluar dari jam pelajaran, konflik dengan teman dan lain-lain.

Penulis berharap mengetahui mengenai layanan bimbingan individu sebagai salah satu wadah yang berfungsi untuk komunikasi secara tatap muka (face to face) untuk membentuk akhlak-akhlak siswa. Penulis hanya ingin meneliti masalah yang terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan individu dan akhlak karimah siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cileunyi.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan individu dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan individu dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan individu dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.
3. Untuk mengetahui hasil dari layanan bimbingan individu dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Dari segi teoritis

Kontribusi pemikiran bagi civitas akademika Bimbingan dan Konseling Islam pada khususnya serta guru-guru BK di sekolah menengah pada umumnya, dalam merumuskan mengenai layanan konseling individu untuk membentuk akhlak karimah siswa. Selain itu penelitian ini dapat menjadi hasanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Bimbingan dan Konseling.

##### 2. Dari segi praktis

Salah satu panduan praktis bagi mahasiswa BKI maupun guru BK pada umumnya dalam mengembangkan metode serta materi dalam memberikan layanan BKI sehingga dapat menghasilkan pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang efektif.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Landasan Teori

Seperti yang di jelaskan dari latar belakang di atas, pokok utama dalam bahasan penelitian ini yaitu :

##### a) Layanan Bimbingan Individu

Bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk

mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan yang dapat digunakan sebagai metode dalam proses bimbingan dalam membantu guru untuk bertindak sebagai konselor agar memberikan metode bimbingan dan terapi yang tepat bagi siswa sebagai konselinya, salah satu pendekatan bimbingan yang banyak digunakan di sekolah adalah pendekatan Behavioral.

Pendekatan Behavioral dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1970-an tokoh lainya yang membantu adalah Skinner. Pendekatan behavior muncul sebagai kekuatan utama dalam psikologi dan memiliki pengaruh yang berarti dalam pendidikan, psikologi, psikoterapi, psikiatri, dan kerja sosial. Hakikat menurut behavioral adalah proses membantu orang dalam situasi kelompok belajar tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan dalam mengontrol kehidupan mereka sendiri untuk mempelajari tingkah laku baru yang sesuai. Prosedur bimbingan dalam pendekatan behavior adalah penyusunan kontrak, Secara umum pendekatan behavioral terdiri dari 17 tehnik konseling yaitu: a) Desentisasi Sistematis, b) Tehnik Relaksasi, c) Tehnik Flooding, d) Reinforcement, tehnik, e) Modelling, f) Cognitive restructuring, g) Assertive Training, h) Self Management, i) Behavioral Rehearsal, j) Kontrak, k) Pekerjaan Rumah, l) Role Playing, m) Extinction

(Penghapusan), n) Satiation (Penjenuhan), o) Punishment (Hukuman), p) Time-out, q) Terapi Aversi.

Selanjutnya teknik bimbingan behavioral yang dapat digunakan adalah teknik Self Managemen yaitu Teknik yang dirancang untuk membantu konseli mengendalikan dan mengubah perilaku sendiri melalui pantau diri, kendali diri, dan ganjar diri. Kemudian dapat digunakan teknik Pekerjaan Rumah yakni Teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas / aktivitas yang dirancang agar dilakukan konseli antara pertemuan bimbingan seperti mencoba perilaku baru, meniru perilaku tertentu, atau membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya. Dan yang terakhir yang paling cenderung mudah untuk dilakukan dalam bimbingan behavioral di sekolah adalah teknik Punishment (Hukuman) Dimana Hukuman (Punishment) merupakan intervensi operant-conditioning yang digunakan konselor untuk mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan sehingga konseli /peserta didik mendapat bimbingan sekaligus efek jera, dalam hal ini hukuman diarahkan ke dalam hal yang sifatnya mendidik bukan fisik. (Akhmad Sugianto, 2018).

*b) Muhasabah*

Setiap muslim seharusnya memiliki saat-saat pertemuan dengan diri-Nya, melakukan intropeksi secara rutin dan menegurnya



atas kesalahan yang sudah dilakukan, agar ia terhindar dari keburukan diri dan mampu menguasai kendali dirinya. Terdapat banyak dalil dalam al-Quran dan as-Sunnah, serta pendapat para sahabat dan salafus shalih yang mendorong dilakukannya introspeksi diri itu. Juga penjelasan tentang keutamaan dan pengaruh-pengaruhnya yang bermanfaat bagi penyucian jiwa.

Manusia itu amat mengetahui akan aib-aib dirinya. Meskipun ia memberikan berbagai alasan dan berusaha membantah, namun itu tidak akan bermanfaat di hari kiamat. Ini merupakan isyarat mengenai pentingnya kembali pada diri dan melakukan muhasabah terhadap dirinya, serta memperbaiki semua aib sebelum terlambat.

c) *Akhlak Karimah*

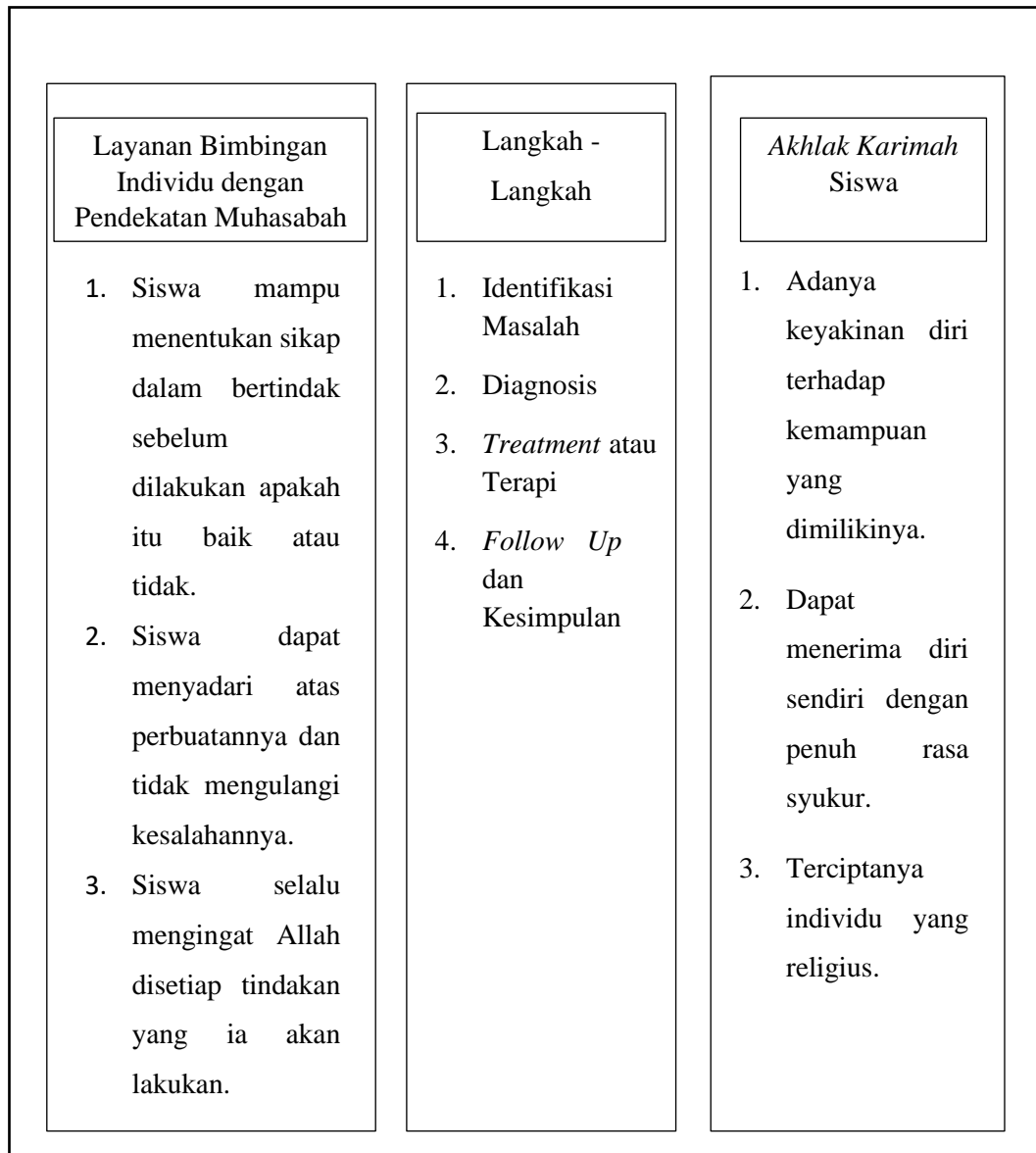
*Akhlak* merupakan sifat, perangai, tingkah laku baik atau buruk yang kemudian melahirkan berbagai macam perbuatan dan menjadi kebiasaan yang tidak membutuhkan pertimbangan dalam melakukannya.

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia (Irfan Sidny, 1998 : 127). Berdasarkan dari pengertian *akhlak* dan *karimah* di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud *akhlak karimah* adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan

pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.

Pada diri Rasulullah itu telah ada suri tauladan yang baik, karena mereka merupakan utusan untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu kita sebagai umatnya harus dapat mencontoh akhlaknya sebab itulah sumber dari akhlak yang harus dihayati serta diamalkan dalam setiap gerak langkah kitadalam terciptanya manusia yang berbudi luhur. Menurut (M. Ali Hasan, 1978 : 11) tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (bertabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu Barmawie Umarie (1991 : 118) mengatakan bahwa tujuan *akhlak* adalah supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.

## 2. Kerangka Konseptual



### F. Langkah-langkah Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini di SMA Negeri 1 Cileunyi yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 6, Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Alasan

peneliti memilih lokasi tersebut karena sesuai dengan kriteria peneliti karena terdapat adanya layanan bimbingan individu di sekolah tersebut.

## 2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme sosial individu-individu berusaha memaknai makna-makna yang beragam. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami kejadian atau peristiwa sosial yang merupakan karakteristik dari paradigma konstruktivisme (Caswell, 2014: 32). Paradigma konstruktivisme merupakan upaya untuk memahami dan menjelaskan tindakan sosial yang bermakna.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana proses penelitiannya menghasilkan data deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2007: 1).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif selaras dengan apa yang telah dicetuskan oleh (Sugiyono, 2007: 1) alasan digunakannya metode penelitian ini yaitu peneliti mencoba melakukan

validasi untuk melihat bagaimana layanan bimbingan individu dalam meningkatkan akhlak karimah siswa.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### 1) Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang di ajukan didalam fokus penelitian. Data kualitatif di uraikan dalam bentuk uraian atau kalimat secara akurat dan logis. Maka jenis data yang di gunakan sebagai berikut :

- 1) Data mengenai keadaan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.
- 2) Data mengenai pelaksanaan layanan bimbingan individual dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.
- 3) Data mengenai hasil dari layanan bimbingan individual dengan pendekatan muhasabah dalam menumbuhkan akhlak karimah siswa di SMA Negeri 1 Cileunyi.

#### 2) Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:102). Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung (Subagyo, 1996: 87). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang terdiri atas guru dan siswa SMA Negeri 1 Cileunyi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (Suyanto, 2011: 55). Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana program dan layanan bimbingan individual dalam meningkatkan akhlak karimah siswa.

### 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berasal dari selain subjek penelitian (Azwar, 2014: 91). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, artikel jurnal, buku, majalah dan sumber lain yang ada relevansinya dengan layanan bimbingan individual dan akhlak siswa. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2014: 36). Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu: gambaran umum SMA Negeri 1 Cileunyi.

#### 4. Informan

Dalam penelitian kualitatif, penentuan informan yang paling penting ialah bagaimana menentukan informasi kunci atau situasi sosial sesuai dengan fokus penelitian. Informan pada penelitian ini adalah Guru BK dan siswa SMA Negeri 1 Cileunyi.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a) Observasi

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan layanan bimbingan individu di SMA Negeri 1 Cileunyi, mendapat data melalui siswa yang mengikuti layanan bimbingan individu di SMA Negeri 1 Cileunyi.

Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa perilaku, gambaran sikap, tindakan, keseluruhan interaksi antara manusia dan observasi berupa interaksi yang ada di SMA Negeri 1 Cileunyi tersebut, yang mana sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Hasan, 2002: 82).

##### b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait gambaran umum layanan bimbingan individual di SMA Negeri 1 Cileunyi. Bentuk wawancaranya tidak struktur yaitu wawancara bebas, pertanyaan diajukan tanpa perencanaan sebelumnya tetapi

tetap memiliki standar dan pokok bahasan yang sama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Hasan, 2022: 82).

#### 6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan menggunakan triangulasi sumber. Untuk menguji reliabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti untuk diambil suatu kesimpulan, kemudian dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274)

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan, yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, yaitu ketika desain penelitian dan perencanaan penelitian ditentukan; selama proses pengumpulan data dan analisis awal; dan setelah tahap pengumpulan data akhir.

##### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara cermat dan detail. Seperti disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti bekerja di lapangan, semakin tinggi jumlah data yang kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi



data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data yang lebih banyak bila diperlukan. Ini selaras dengan apa yang telah dicetuskan oleh (Sugiyono, 2016: 247).

b) *Display data* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data yang disajikan berupa teks naratif yang mana ini selaras dengan penuturan (Sugiyono, 2016: 249).

c) *Conclusion Drawing / verification*

Setelah menganalisis data kualitatif selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hal ini selaras dengan apa yang telah dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016: 252). Kesimpulan awal bersifat sementara, masih bisa berubah jika ditemukan bukti yang tidak kuat. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat diandalkan untuk digunakan.